

Hubungan Usia Menarche dengan Usia Menopause pada Ibu-ibu di Kelurahan Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar, Jawa Barat

Suciani Noer Indahsari, Oky Haribudiman, & Ieva Baniasih Akbar

Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: sucioninoer704@gmail.com, okyharibudiman@unisba.ac.id, ievabaniasihakbar@unisba.ac.id

ABSTRACT: Puberty is a period of transition where children are experiencing a transition to more adult, commonly known as adolescent. Puberty is the beginning of secondary sex development in both women and men. Menarche is the first menstruation which is a sign that a woman has experienced a period of fertility. The age of menarche is very diverse and influenced by several factors. Conversely, a woman will experience menopause which is a sign of the cessation of a woman's fertile period. This study aimed to find out the relationship between the age of menarche and menopause. The Respondents consist of womens from Muktisari Village, Banjar City, West Java who have established inclusion and exclusion criteria. Of the 54 respondents who experienced menarche ≤ 13 years, there were 6 respondents (11.11%) and those > 13 years old were 48 respondents (88.9%) with an average age of 13.68 years. Respondents who experienced menopause ≤ 45 years were 5 respondents (9%) and those > 45 years old were 49 respondents (91%) with an average age of 47.96 years. Calculations were carried out using bivariate analysis with the chi-square test, obtained $p = 0.000$. There is a relationship between the incidence of menarche age and menopausal age in women in Muktisari village, sub-district, Langensari, Banjar city, West Java province in 2020. Menarche is influenced by many factors, levels hormones, nutrition, and the psychological state of adolescents. There is a correlation between menopause and the incidence of menarche because menarche will cause the activation of the follicles in the ovaries to be faster so that there is a close relationship between menarche and menopause.

Keywords: Banjar city, contraception, menarche, menopause.

ABSTRAK: Pubertas merupakan periode transisi dimana anak mengalami peralihan menjadi lebih dewasa, yaitu remaja. Pubertas merupakan awal perkembangan seks sekunder pada perempuan maupun laki-laki. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang merupakan tanda bahwa wanita telah mengalami masa subur atau fertilitas. Usia *menarche* sangat beragam dan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Sebaliknya, seorang wanita akan mengalami *menopause* yang merupakan tanda dari berhentinya masa subur seorang wanita. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara usia *menarche* dan *menopause*. Metode penelitian ini dengan metode potong lintang dengan analisis penelitian ini kami menggunakan uji korelasi *chi-square*. Responden ibu-ibu Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang ditetapkan. Dari 54 Responden yang mengalami menarche ≤ 13 tahun sebanyak 6 responden (11,11%) dan yang > 13 tahun sebanyak 48 responden (88,9%) dengan rata-rata usia 13,68 tahun. Responden yang mengalami menopause ≤ 45 tahun sebanyak 5 responden (9%) dan yang >45 tahun sebanyak 49 responden (91%) dengan rata-rata usia 47,96 tahun. Dilakukan penghitungan menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan $p=0,000$. Terdapat hubungan antara kejadian usia menarche dan usia menopause pada perempuan di kelurahan Muktisari, kecamatan, Langensari, kota Banjar, provinsi Jawa Barat tahun 2020. *Menarche* dapat dipengaruhi banyak faktor, kadar hormon, gizi, dan keadaan psikologis remaja. Terdapat pengaruh antara menopause dengan kejadian *menarche* dikarenakan *menarche* akan menyebabkan aktivasi dari folikel dalam ovarium lebih cepat sehingga terdapat hubungan erat antara *menarche* dan menopause.

Kata Kunci: Kota Banjar, Kontrasepsi menarche, menopause.

1 PENDAHULUAN

Pubertas atau biasa kita kenal dengan masa akil balig merupakan periode transisi dimana anak mengalami kedewasaan yang akan menjadi remaja. Pubertas bertujuan untuk memberikan awalan perkembangan seks sekunder pada perempuan maupun laki-laki, pada akhir masa pubertas terjadi siklus menstruasi pertama atau disebut dengan menarke. *Menarke* merupakan tanda bahwa wanita telah mengalami masa subur atau fertilitas, yang berarti seluruh fungsi organ seksual telah berfungsi secara normal. *Menarke* tidak terjadi begitu saja, terdapat regulasi kompleks dalam tubuh melibatkan hormon-hormon seks agar wanita mengalami menstruasi. Hormon yang terregulasi oleh tubuh terus meningkat secara bertahap oleh sistem saraf pusat. Usia menarke sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor rata-rata usia *menarke* pada usia 11 sampai 16 tahun dengan rata-rata pada usia 13 tahun.¹

Keberagaman usia *menarke* sulit untuk ditentukan. Gejala *menarke* dapat dilihat pada individu yang mengalami pertumbuhan seks sekunder seperti; pembesaran payudara, pertumbuhan rambut-rambut halus pada pubis dan sebagainya dapat dijadikan gejala wanita sebelum mengalami *menarke*. Siklus pertama dalam menstruasi berarti awal mula wanita mengalami masa reproduksi, masa reproduksi ini sendiri berlangsung sekitar 30-40 tahun dengan normalnya siklus menstruasi terjadi setiap bulan kecuali saat kehamilan.²

World Health Organization menyatakan bahwa usia menarke dikelompokkan berdasarkan SMR (*Sexual Maturity Rating*). Keberagaman usia menarke berdasarkan WHO terbagi menjadi tiga kategori yaitu 2% berada di *stage III* dengan usia 10—15 tahun, 88% berada di *stage IV* dengan usia 10—17 tahun, dan 10% terjadi pada *stage IV* dengan usia 12,5—18 tahun.³ Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas tahun 2010, 37,5% perempuan mengalami menarke umur 13—14 tahun, dan 0,1% pada usia 6—8 tahun, 19,8% pada usia 15—16 tahun, 4,5% pada usia >17 tahun, dan presentase tertinggi sebesar 38,1% terjadi di usia 9—12 tahun.⁴ Penelitian di Cina menyatakan bahwa usia awal rata-rata kejadian menarke pada perempuan adalah 10—11 tahun.⁵ Penelitian lain juga menyatakan bahwa rata-rata usia menarke di

negara berkembang adalah 12—13 tahun.⁶ Contoh faktor hormonal pada perempuan yaitu Hormon yang dikeluarkan hipotalamus, *hormone pelepasgonadotropin* (GnRH), Hormon eks hipofisis anterior *hormon perangsang folikel* (FSH) dan *hormon luteinisasi* (LH), keduanya disekresi sebagai respons terhadap pelepasan GnRH dari hipotalamus, dan Hormon-hormon ovarium, *estrogen A* dan *progesteron*, yang disekresi oleh ovarium sebagai respons terhadap kedua hormon seks perempuan dari kelenjar hipofisis anterior. Hormon-hormon dalam tubuh wanita akan mengalami kondisi fluktuatif dalam bulannya sehingga dapat terjadi proses menstruasi.^{1,6}

Menstruasi terjadi karena adanya penurunan estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengalami kenaikan hormon LH yang mengalami puncak pada akhir siklus sehingga terjadi peluruhan dinding *endometrium* pada uterus. Dinding *endometrium* mengalami penebalan secara terus menerus pada akhir pasca ovulasi, agar dinding uterus siap secara fisiologis untuk menerima folikel yang telah dibuahi. Hormon yang meningkat pada proses penebalan adalah hormon estrogen dan progesteron yang akan menurun saat ketebalan dinding *endometrium* mencapai penambahan sebanyak 65%. Selama menstruasi normal, kira-kira 40-80 ml darah dan tambahan 35 ml cairan serosa hilang. Siklus menstruasi berulang secara periodik setiap bulan dengan siklus 21-35 hari.¹ Periode tersebut disebut dengan periode fertilisasi, pada saat wanita mengalami penambahan usia akan berbanding lurus dengan pengurangan periode fertilisasi, yang berujung pada masa menopause.⁷

Menopause muncul secara alami sebagai siklus kehidupan yang harus dijalani seorang wanita. Menopause adalah masa berakhirnya fase menstruasi/haid, dan sering dianggap momok dalam kehidupan seorang wanita. Masa ini umumnya terjadi pada usia 40-55 tahun.² Menopause adalah sebagai waktu dimana seorang wanita tidak mengalami menstruasi selama satu tahun, yang diawali dengan tidak teraturnya periode menstruasi dan diikuti dengan berhentinya periode menstruasi. *Menopause* merupakan fase dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai dengan berhentinya masa subur.^{2,1}

Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi wanita 30-49 tahun di Indonesia yang mengalami peningkatan menopause seiring dengan meningkatnya usia wanita dan persentase menopause meningkat dari 11% pada wanita umur 30-34 tahun, menjadi 23% pada wanita umur 44-45; dan menjadi 44% pada wanita umur 48-49 tahun.⁷

Populasi wanita menopause semakin lama semakin banyak secara signifikan terbukti dengan meningkatkan kasus penyakit paska menopause.³ Menopause dapat menimbulkan banyak permasalahan bagi wanita, kadar hormon yang irreguler menyebabkan timbulnya banyak penyakit-penyakit paska menopause.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa periode menopause merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan karena periode tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup individu dan dapat memunculkan berbagai masalah kesehatan lain yang morbiditas dan mortalitasnya tinggi. Salah satu kondisi yang diduga berkaitan dengan usia menopause adalah usia menarche. Penelitian terkait hubungan usia *menarche* dengan usia menopause cukup banyak ditemukan, baik dalam skala lokal, regional maupun nasional, namun epidemiological secara rinci cukup sulit ditemukan, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait permasalahan diatas agar dapat memberikan data hubungan usia *menarche* dengan usia menopause.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dengan usia menopause. Penelitian ini dilakukan di Desa Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat tahun 2020 menggunakan kuesioner tervalidasi dengan cara melakukan kuisisioner ke 20 orang dan dilakukan validasi. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *simple random sampling* sebanyak 54 orang dari ibu-ibu yang sudah mengalami menopause di Desa Muktisari Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat pada bulan Agustus 2020. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan usia menarche dan usia menopause. Analisis bivariat

dengan menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara usia menarche dan usia menopause. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020 di Kelurahan Muktisari Kecamatan Banjar Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung melalui surat /KEPK-Unisba/IX/2020

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan data *menarche* pada responden yang terlibat dapat di lihat pada tabel 1

Tabel 1. Gambaran Usia Menarche pada Perempuan Desa Muktisari

Menarche	Jumlah	Presentase	Rata-rata Menarche
≤ 13 Tahun	6	11,11%	13,68
> 13 Tahun	48	88,9%	

Berdasarkan tabel 1, perempuan di Desa Muktisari, Kecamatan Langensari Kota Banjar mengalami menarche pada usia lebih dari atau sama dengan 13 tahun sebanyak 48 responden (88,9%), sementara yang mengalami menarche pada usia kurang dari 13 tahun sebanyak 11,11%, dan rata-rata kejadian usia menarche 13,68.

Tabel 2. Gambaran Usia Menopause pada Perempuan Desa Muktisari

Usia Menopause	Jumlah	Presentase	Rata-rata
≤ 45 Tahun	5	9%	47,96
> 45 Tahun	49	91%	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden dengan usia menopause kurang dari atau sama dengan 45 tahun berjumlah 5 (9%) responden,

dan pada responden dengan usia menopause lebih dari 45 tahun berjumlah 91%(49) responden, dan rata-rata kejadian usia menopause 47,96.

Hasil penelitian untuk melihat hubungan antara *menarche* terhadap kejadian menopause dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Usia *Menarche* dengan Usia Menopause di Desa Muktisari

Usia <i>Menarche</i>	Usia Menopause		<i>p-value</i>
	≤ 45 Tahun	> 45 Tahun	
	≤ 13 Tahun	5	
> 13 Tahun	0	48	0.000
Jumlah	5	49	54

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi melintang menunjukkan nilai *p-value* sebesar $p=0,000$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga secara statistik memiliki makna hubungan signifikan antara usia *menarche* dengan usia menopause.

Pada penelitian ini mayoritas responden mengalami usia *menarche* pada usia lebih dari 13 hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diane dkk, menunjukkan bahwa *menarche* yang terjadi pada usia minimal 13 tahun (36,44%) sisanya diatas 13 tahun dan usia termuda *menarche* pada usia 12 tahun dan tertua adalah 17 tahun dengan rerata usia *menarche* dari seluruh responden 13,67 tahun. Usia *menarche* dapat dipengaruhi banyak faktor dapat status gizi menjadi faktor predisposisi dari kejadian usia *menarche* status gizi bisa memengaruhi dalam regulasi hormon gonadotropin untuk merangsang pertumbuhan pubertas baik secara primer maupun sekunder.⁵ Evans dkk, melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi usia *menarche* pada wanita usia produktif menyatakan bahwa status sosioekonomi memiliki efek yang signifikan terhadap usia *menarche*, pada masa kecil responden yang berada pada status sosioekonomi rendah mengalami keterlambatan usia *menarche* sementara pada status sosioekonomi menengah ke

atas dapat dilihat bahwa *menarche* berada dalam batas normal di rentan usia 12-13 tahun, peneliti mengaitkan status sosioekonomi dengan nutrisi yang didapat saat usia pertumbuhan, dan perkembangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia perempuan menopause mayoritas lebih dari 45 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Aisha dkk, rerata usia menopause di Asia sekitar 46,2 tahun dengan rentan yang berbeda kurang lebih 6 tahun. Jika ada usia menopause yang dibawah usia 45 tahun maka bisa disebut mengalami menopause dini, hal tersebut bisa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya *menarche* yang terlalu dini, usia pernikahan, jumlah anak, dan aktivitas seksual, selain itu juga dapat dilihat dari kondisi psikologi responden.¹ Penelitian yang dilakukan oleh bjelland juga sependapat dengan penelitian ini bahwa, usia menopause secara normal berada di usia lebih dari 45 tahun, hasil didapatkan bahwa usia median dari menopause pada 51 tahun, dengan rentan usia pada 49-54 tahun. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usia menopause diantaranya adalah usia terjadinya *menarche*, pada penelitian yang dilakukan oleh ade dkk, pada perempuan yang mengalami *menarche* lebih awal mengalami menopause lebih awal, selain itu juga status paritas dari perempuan, pada primipara kejadian menopause tidak normal atau dini memiliki peluang 0,214 kali dari pada perempuan primipara, hal tersebut disebabkan karena persalinan dan proses menyusui dapat memperlambat kinerja dari sistem reproduksi sehingga jumlah sel folikel ovum akan bertahan lebih banyak dibandingkan perempuan primipara sehingga usia menopause akan lebih lama. Merokok juga menjadi salah satu faktor terjadinya usia menopause tidak normal atau menopause dini, diantaranya perempuan yang memiliki kebiasaan merokok mengalami peluang 7,895 kali dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok, merokok dapat menimbulkan efek toksisitas pada fungsi ovarium dan mempercepat tingkat atresia pada folikel hal ini akan menyebabkan degenerasi sel telur lebih cepat.⁶

Penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0.000 yang berarti memiliki nilai signifikan antara *menarche* dengan menopause atau memiliki hubungan yang bermakna Penelitian ini menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa *menarche*

memiliki hubungan yang bermakna secara nilai statistik terhadap kejadian usia menopause. Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Bjellaand dkk, terkait usia *menarche* dengan menopause, meta analisisnya menunjukkan bahwa banyak penelitian yang memiliki hubungan erat antara terjadinya usia *menarche* dengan usia menopause hal tersebut disebabkan karena usia *menarche* membuat aktivasi dari ovum bertambah, dengan asumsi jumlah sel folikel berjumlah sama akan di degenerasi pada siklus menstruasi pada tahap ovulasi, sehingga akan terus berkurang yang akan menimbulkan kejadian menopause lebih cepat.² Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh anik, bahwa pada perempuan yang mengalami pubertas prekoks (*menarche* dini) pada usia kurang dari atau sama dengan 10 tahun mengalami menopause lebih cepat pada usia kurang dari 45 tahun dengan nilai *p-value* = 0,00.⁷

Menopause sangat berkaitan secara erat dengan usia *menarche*, selain itu juga menopause menimbulkan gejala-gejala penuaan dari perempuan yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan, diantaranya pengurangan kepadatan tulang yang disebabkan oleh kondisi aktivitas osteoklas yang meningkat, selain itu terjadi atrofi dari urogenital, infeksi saluran kemih secara sering, resiko penyakit jantung, disfungsi seksual dan kehilangan elastisitas kulit, hal ini di sebabkan kondisi berkurangnya kadar hormon estrogen dan progesteron pada tubuh.^{8,9}

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia menarche dengan usia menopause di Kelurahan Muktisari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Dulka EA, Moenter SM. Prepubertal development of gonadotropin-releasing hormone neuron activity is altered by sex, age, and prenatal androgen exposure. *Endocrinology*. 2017 Nov 1;158(11):3943-53

Gardner DG, Shoback D. Greenspan's basic & clinical endocrinology. United States: The

McGraw-Hill Companies; 2011. hlm. 550-551.

Ginting AK, Prastiwi I, Winarti W. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause pada ibu di Desa cilangkara kecamatan serang baru kabupaten bekasi tahun 2016. *J Kes Bhakti Husada*.2017 Juli;3(2)

Hall JE. *Medical physiology*. Edisi ke-12. Jakarta; 2011.

Ibitoye M, Choi C, Tai H, Lee G, Sommer M. Early menarche: a systematic review of its effect on sexual and reproductive health in low and middle income countries. *PLOS One*. 2017;12(6):1–24.

Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Nasional*. 2010;

Kliegman, Robert M, Stanton, Bonita F, St Geme III, Joseph W, Schor NF.

Meyer F, Moisan J, Marcoux D, Bouchard C. Dietary and physical determinants of menarche. *Epidemiology*. 1990;1(5):377–81.

Noipayak P, Rawdaree P, Supawattanabodee B, Manusirivithaya S. Factors associated with early age at menarche among Thai adolescents in Bangkok: a cross sectional study. *BMC Womens Health*. 2017;17(1):4-9

Purwati A. Hubungan usia menarche dengan kejadian menopause pada ibu menopause usia 40-55 tahun di posyandu lansia mawar di kecamatan poncokusumo kabupaten malang. *J Kes Hesti Wira Sakti*.2018 Okt 2;6(2):1-8

Ratna A. Hubungan menarche terhadap menopause di kec. lalabata kab. soppeng sulawesi selatan. *e-CliniC*. 2014;2(1).

Sari NIY, Adriani RB, Mudigdo A. Effect of menopause duration and biopsychosocial factors on quality of life of women in kediri district, East Java. *J Matern Child Heal*. 2017;02(02):125–36.

Sari R, Udiyono A, Saraswati L, Ginandjar P. Gambaran usia menarche dini pada anak sekolah dasar di daerah urban. *J Kes Masy*. 2016;4(4):443-7

Schoenaker DAJM, Jackson CA, Rowlands J V, Mishra GD. Socioeconomic position, lifestyle factors and age at natural menopause: a systematic review and meta-

analyses of studies across six continents. *Int J Epidemiol.* 2014;43(5):1542–62.

Sharma K, Bansal M. Association of age at menopause with post-menopausal symptoms, menarche age and other reproductive factors among rural females in shimla, himachal pradesh. *J Biosoc Sci.* 2018;50(1):19–25.